

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas dengan Bounding Attachemen di PMB Tati Heryati Tahunan Jepara

Evita Aurlia Nardina*

Universitas Al-Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

*Email: nevita1905@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2004) di 18 rumah sakit yang ada di Jakarta, Bandung dan Semarang di temukan dari 30 responden terdapat 11 orang ibu nifas (36%) sudah mengerti Bounding Attachment sedangkan sisanya 19 orang (63%) tidak melaksanakan dengan alasan kurangnya support sistem, persalinannya dengan caesar (ibu dengan resiko), bayi dengan resiko, dan kehadiran bayi yang tak di inginkan.

Tujuan Penelitian: adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu Nifas dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di BPM Tati Heryati Tahunan Jepara.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian adalah Kuantitatif. Menggunakan metode penelitian analitik korelasi, dengan pendekatan *cross sectional* sampel sebanyak 30 orang ibu nifas, tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan untuk analisa data dilakukan komputersasi menggunakan SPSS Versi 2.0.

Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bounding attachment mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (60,0 %) dengan pendidikan terbanyak SMA yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %), umur responden rata-rata 20-30 tahun dan pekerjaan responden terbanyak IRT yaitu sebanyak 24 orang (80,0 %) dengan mayoritas pelaksanaan bounding attachmentnya yang kurang baik yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *bounding attachment* di BPM Tati Heryati Tahunan Jepara. Dari hasil tersebut perlu diadakan kegiatan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan *bounding attachment* sehingga dapat meningkatkan baiknya pelaksanaan *bounding attachment*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Bounding Attachment.

ABSTRACT

Background: A study conducted by Utami et al. (2004) in 18 hospitals in Jakarta, Bandung, and Semarang found that out of 30 respondents, 11 postpartum mothers (36%) understood about bounding attachment, while the remaining 19 (63%) did not practice it, citing a lack of support systems, cesarean delivery (for high-risk mothers), high-risk babies, and the presence of unwanted babies.

Research Objective: To determine the relationship between postpartum mothers' knowledge and the implementation of bounding attachment at the Tati Heryati Tahunan Jepara Public Health Center.

Research Method: This study was quantitative. It used an analytical correlation method with a cross-sectional approach and a sample size of 30 postpartum mothers. The sampling technique used total sampling. The data collection tool used was a questionnaire, while data analysis was computerized using SPSS Version 2.0.

Research Results: The majority of postpartum mothers (18) had good knowledge of bonding attachment, with the highest education level being high school (14) (46.7%). The average age of respondents was 20-30 years, and the highest occupation was housewives (24) (80.0%). The majority of respondents (19) performed poorly on bonding attachment at the Tati Heryati Tahunan Jepara Health Center. Based on these results, it is necessary to conduct activities to increase knowledge about the implementation of bonding attachment to improve its implementation.

Keywords: Knowledge, Postpartum, Bonding Attachment.

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dan berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Evita, Ita, 2025).

Proses terbentuknya interaksi antara bayi dan ibu atau sebaliknya sudah barang tentu meningkatkan ikatan tali kasih sayang (*bounding attachment*) bukan hanya terjalin pada saat bayi baru lahir di ruang bersalin tapi dilanjutkan dalam perawatan ibu dan bayi saat di ruang perawatan ataupun saat berada diruang nifas terus berlanjut sampai ibu dan bayi pulang ke rumah dan keluarga. Oleh sebab itulah Proses *bounding attachment* digambarkan seperti garis lurus yang dimulai pada periode kehamilan, diperkuat pada periode awal postpartum konsisten keberadaannya. Hal ini sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental sepanjang rentan kehidupan (Mutiarra, 2016).

Bounding attachment merupakan proses interaksi intens antara bayi dan orang tua, saling mencintai, termasuk pemenuhan emosional dan saling membutuhkan satu sama lain. Bounding attachment dapat dikatakan juga sebagai sebuah ikatan batin antara bayi dan ibu, keterkaitan ini lebih dalamnya berkaitan erat dengan perkembangan dan pertumbuhan psikologi yang sehat termasuk tumbuh kembang bayi itu sendiri (Sukma, et.al, 2017). Kelekatan (Attachment) pada bayi memperlihatkan kondisi kedekatan bayi dengan orang atau objek yang memberikan kepuasan oral, untuk kebanyakan bayi yang mampu memberikan kepuasan oral adalah ibunya, karena ibulah yang biasa menyusui dan memberikan makanan di saat bayi merasa lapar (Fauziah, 2017). Ikatan kasih sayang anak dan ibu terbentuk sejak dalam alam kandungan, berlanjut bayi lahir terjadilah keterkaitan antara ibu dan anak ini menjadi lebih kuat, ibu dapat memandang anak, menyentuhnya dan membelai anak secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode analitik korelasi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas di BPM Tati Heryanti Tahunan Jepara

No	Pengetahuan Ibu Nifas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	60,0 %
2	Cukup	11	36,7 %
3	Kurang	1	3,3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: (sumber data)

Berdasarkan diatas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* sebagian besar baik sebanyak 18 responden (60,0%).

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Bounding Attachment* di BPM Tati Heryanti Tahunan Jepara

No	Pelaksanaan <i>Bounding Attachment</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	36,7 %
2	Kurang Baik	19	63,3 %

Jumlah	30	100 %
---------------	----	-------

Sumber: (sumber data)

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas kurang baik pelaksanaan *bounding attachment*nya sebanyak 19 ibu (63,3%).

Distribusi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* di BPM Tati Heryanti Tahunan Jepara

Independen	Dependen	Pelaksanaan <i>Bounding Attachment</i>				Total	
		Baik		Kurang Baik		Jml	Persentase
Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang <i>Bounding Attachment</i>		Jml	%	Jml	%		
Baik	Baik	10	55,6 %	8	44,4 %	18	100%
	Cukup	1	9,1 %	10	90,9 %	11	100 %
	Kurang	0	0 %	1	100 %	1	100 %
	Total	11	36,7 %	19	63 %	30	100 %

Berdasarkan diatas dari ibu yang berpengetahuan baik 18 orang, 10 responden (55,6%) melaksanakan *bounding attachment* dengan baik dan 8 responden (44,4%) pelaksanaannya kurang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup 11 orang, 1 responden (9,1%) melaksanakan *bounding attachment* dengan baik dan 10 responden pelaksanaannya kurang baik. Ibu yang pengetahuannya kurang 1 orang, 1 responden (100%) inilah pula yang melaksanakan *bounding attachment* kurang baik.

Berdasarkan Uji *Chi-Squar* didapatkan nilai ρ value 0,031 dengan taraf *significan* 0,05 sehingga ρ value < 0,05, Jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *bounding attachment* di BPM Tati Heryanti Tahunan Jepara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4,6 dari ibu yang berpengetahuan baik 18 orang, 10 responden (55,6%) melaksanakan *bounding attachment* dengan baik dan 8 responden (44,4%) pelaksanaannya kurang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup 11 orang, 1 responden (9,1%) melaksanakan *bounding attachment* dengan baik dan 10 responden pelaksanaannya kurang baik. Ibu yang pengetahuannya kurang 1 orang, 1 responden (100%) inilah pula yang melaksanakan *bounding attachment* kurang baik.

Berdasarkan Uji *Chi-Squart* didapatkan nilai ρ value 0,031 dengan taraf *significan* 0,05 sehingga ρ value < 0,05, Jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *bounding attachment* di BPM Tati Heryanti Tahunan Jepara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *bounding attachment*

DAFTAR PUSTAKA

Evita AN. Ita R., 2025. Kesehatan Reproduksi pada nifas, Jakarta: Bukulako Literasi Bangsa.

- Fauziah. 2017. Inisiasi Menyusu Dini dan *Bounding attachment* dalam Peningkatan Kesehatan Fisik dan Psikis. Jurnal
- Mutiara. 2023. Hubungan Paritas, Pengetahuan dan Pendidikan dengan *Bounding attachment* pada Ibu Nifas di RS Ibu dan Anak
- Sukma. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Andi. Jakarta